
HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA SWASTA SURYA IBU KOTA JAMBI TAHUN 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA SWASTA SURYA IBU KOTA JAMBI TAHUN 2018

Rica Tri Septinora¹,
Akademi Keperawatan Prima Jambi
Email : ibudosenrica@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara di dunia, dan 5 juta di antaranya meninggal dunia. Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan (Kemenkes RI, 2011).

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan perilaku Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X dan XI di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi dan telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,002.

Diharapkan pihak sekolah berkejasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dan termotivasi untuk melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara

Kata kunci : Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Kanker payudara bisa di dalam kelenjar susu, jaringan lemak ataupun dalam jaringan ikat yang terdapat pada payudara. Kanker itu merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol akibat perubahan yang tidak normal dari gen yang tidak bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Pada kasus kanker yang bertumbuh pada payudara gen yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan sel ikut termutasi. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya kanker payudara (Saydam, 2012).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara di dunia, dan 5 juta di antaranya meninggal dunia. Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan (Kemenkes RI, 2011).

Kanker payudara adalah penyakit yang terjadi jika terjadi kerusakan genetik pada DNA dari sel epitel payudara. Perubahan genetik ditemukan pada sel epitel, menjalar ke duktus atau jaringan lobular. Tingkat dari pertumbuhan kanker tergantung pada efek dari estrogen dan progesteron. Kanker dapat berupa invasif (infiltrasi) maupun noninvasif (in situ). Kanker payudara invasif atau infiltrasi dapat berkembang ke dinding duktus dan jaringan sekitar, sejauh ini kanker yang banyak terjadi adalah invasif duktus karsinoma. Duktus karsinoma berasal dari duktus lactiferous dan bentuknya seperti tentakel yang menyerang struktur payudara di sekitarnya. Tumornya biasanya unilateral, tidak bisa digambarkan, padat, non mobile, dan nontender. Lobular karsinoma berasal dari lobus payudara. Biasanya bilateral dan tidak teraba. Nipple karsinoma (*paget's disease*) berasal dari puting. Biasanya terjadi dengan invasif duktal karsinoma. Perdarahan, berdarah, dan terjadi pengerasan puting (Saydam, 2012).

Stadium dalam kanker, adalah untuk menggambarkan kondisi kanker, yaitu letaknya, sampai dimana penyebarannya, sejauh mana pengaruhnya terhadap organ tubuh yang lain. Dokter menggunakan test-test

untuk menentukan stadium dari kanker. Jadi stadium belum bisa ditentukan apabila test-test itu belum komplit / selesai. Dengan mengetahui stadium, ini adalah salah satu cara yang membantu dokter untuk menentukan pengobatan apa yang cocok. Pada kanker payudara memiliki 4 stadium yang terjadi (Saydam, 2012).

Kanker tidak selalu identik dengan usia lanjut, kewaspadaan kanker terhadap kanker mesti dimulai sejak usia dini. Pakar kanker Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) mengatakan dari penderita kanker di Indonesia sebanyak 35 % berusia dibawah 40 tahun. Jumlah penderita kanker usia muda di Indonesia tersebut jauh lebih besar di banding di Amerika Serikat yang hanya 3%. Sedangkan Manajer Terapi Onkologi Roche Indonesia mengungkapkan bahwa dari semua kasus kanker di dunia yaitu sebanyak 40% dapat dihindari karena dilakukan deteksi sejak dini. Masih banyaknya pasien yang datang terlambat kedokter dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kanker. Berdasarkan fenomena tersebut, maka sangatlah penting bagi remaja putri untuk mengetahui informasi tentang kanker agar dapat dilakukan deteksi sejak dini dan tidak terjadi keterlambatan pasien datang kedokter. maka sangatlah penting bagi remaja putri untuk mengetahui informasi tentang kanker agar dapat dilakukan deteksi sejak dini dan tidak terjadi keterlambatan pasien datang kedokter (Proverawati, 2011).

Kanker Payudara dapat di deteksi secara dini dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Semua wanita sebaiknya melakukan SADARI agar bisa merasakan benjolan aneh. Deteksi dini merupakan hal yang terpenting untuk mengontrol kanker payudara (Shirley, 2003). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan untuk melihat adanya benjolan atau perubahan pada bentuk payudara. Hal tersebut dapat menjadi petunjuk akan adanya kanker (Djauzi, 2010). Banyak diantara wanita yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebab takut malah menemukan sesuatu. Tetapi bahwa pendeteksian awal akan meningkatkan keberhasilan perawatan. Jika seandainya menemukan benjolan belum tentu benjolan yang ditemukan merupakan tumor ganas, bisa saja benjolan tersebut merupakan kelenjar susu yang membengkak atau tumor jinak yang tidak perlu dikhawatirkan (Sallika, 2010).

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA SWASTA SURYA IBU KOTA JAMBI TAHUN 2018

SADARI dilakukan secara rutin, seorang wanita akan dapat menemukan benjolan pada stadium dini. Sebaiknya SADARI dilakukan pada waktu yang sama setiap bulan. Bagi wanita yang masih mengalami menstruasi, waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 7-10 hari sesudah hari pertama menstruasi (Suryo, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga untuk membentuk perilaku baik seperti melakukan mendeteksi kanker payudara, maka remaja putri terlebih dahulu harus mengetahui lebih mendalam dan selalu terus menambah informasi agar lebih memahami dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, mengenai hasil pemeriksaan payudara di seluruh Puskesmas Kota Jambi, didapat bahwa Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi merupakan salah satu puskesmas yang memiliki kejadian tumor atau benjolan dan kelainan payudara lainnya terbanyak dibandingkan dengan puskesmas lainnya, yaitu tahun 2016 jumlah tumor atau benjolan sebanyak 25 orang, dan curiga kanker sebanyak 5 orang. Sedangkan tahun 2017 jumlah tumor atau benjolan sebanyak 40 orang dan kelainan payudara lainnya sebanyak 4 orang (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2017).

SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi merupakan salah satu SMA yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi dan memiliki jumlah siswa terbanyak dibandingkan SMA yang di wilayah kerjanya. Data yang didapatkan dari SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi mengenai jumlah siswanya, menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X sebanyak 40 orang, kelas XI sebanyak 45 orang, dan kelas XII sebanyak 45 orang.

Survey awal yang telah dilakukan peneliti mengenai deteksi dini kanker payudara terhadap 10 siswi di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi, menunjukkan bahwa 8 siswi tidak mengetahui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sedangkan 2 siswi mengatakan mengetahui Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI), manfaat dan cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X dan XI di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi dan telah dilaksanakan pada tanggal 8-9 Mei tahun 2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan data distribusi jawaban dari 41 responden terdapat sebanyak 3 responden (7,3%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 16 responden (39,0%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 22 responden (53,7%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

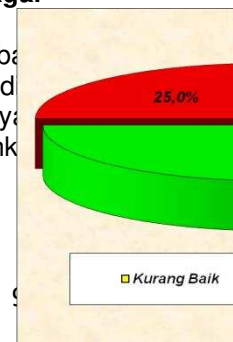
Diagram 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi Tahun 2018 (n=41)



2. Gambaran Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara

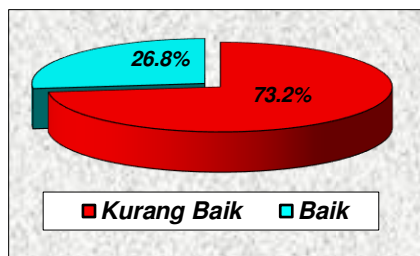
Berdasarkan data distribusi jawaban sebanyak 30 responden (73,2%) deteksi dini kanker payudara kurang baik, dan sebanyak 11 responden (26,8%) deteksi dini kanker payudara baik

Diagram 4.2



HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA SWASTA SURYA IBU KOTA JAMBI TAHUN 2018

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi Tahun 2018 (n=41)



3. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,002 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi

SIMPULAN

Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". PT Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Djauzi, Samsurizal. 2009. *Raih Kembali Kesehatan Mencegah Berbagai Penyakit Hidup Sehat Untuk Keluarga*. Penerbit Kompas. Jakarta.

Efendi, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.

Handayani, Lestari dkk, 2012. *Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami*. Penerbit AgroMedia. Jakarta.

Hidayat, Aziz Alimul, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Penerbit Health Books Publishing. Surabaya.

Indah, Yunita, 2010. *Stop Kanker : Kanker Bukan Lagi Vonis Mati*. Penerbit Agro Media Pustaka. Jakarta.

Jhonson, 2009. *Keperawatan Keluarga : Plus Contoh Aspek Keluarga*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.

Kartikawati, Erni, 2013. *Awas !! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Penerbit Buku Baru. Bandung.

Kemenkes RI, 2011. *Jika Tidak Dikendalikan 26 Juta Orang Di Dunia Menderita Kanker*. Dalam <http://www.kemenkes-ri.htm>. [Diakses tanggal 21 Mei 2018]

Khomsan, Ali, 2009. *Rahasia Sehat Dengan Makanan Berkhasiat*. Penerbit PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. "Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi". Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Purwoastuti, Endang, 2008. *Kanker Payudara : Pencegahan Deteksi Dini*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Proverawati, 2011. *Perawatan Payudara Sendiri*. Dalam <http://www.e-perawatan-payudara-sendiri.htm>. [Diakses tanggal 20 Februari 2018].

Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.

Rosenthal, 2009. *Revolusi Terapi Hormon*. Penerbit Ary Cahya. Yogyakarta.

Sallika, 2010. *Serba Serbi Kesehatan Perempuan : Apa Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Tubuhmu*. Penerbit Kawah Media. Jakarta.

Sarkinah, 2013. *Gejala Kanker Payudara dan Penyebabnya*. Dalam gejalapenyakitmu.blogspot.sg/2013/04/gejala-kanker-payudara-dan-penyebabnya.html. (Diakses tanggal 20 Februari 2018).

Saydam, Syafni G, 2012. *Waspada Penyakit Reproduksi Anda!*. Penerbit Pustaka Reka Cipta. Jawa Barat.

Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Penerbit Mitra Cendikia. Yogyakarta.

Shirley, Otto, 2003. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
(SADARI) DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA
SWASTA SURYA IBU
KOTA JAMBI TAHUN 2018**

- Suryo, Joko, 2009. *Herbal Penyembuh Kanker Pada Perempuan*. Penerbit Benteng Pustaka. Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit CV. Andi. Yogyakarta.